

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai indenpendensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

2.1.1 Etika Profesi Auditor

2.1.1.1 Pengertian Etika Profesi

Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 69) bahwa etika profesi adalah sebagai berikut:

“Etika profesi adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Akuntan publik, untuk bertugas secara bertanggung Jawab dan Objektif.”

menurut Alvin A. Arens et. All yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2012:71-91) Adalah

“Standar-standar, prinsip-pirinsip, interprestasi atas peraturan etika, dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor seperti Tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektifitas auditor, keseksamaan dan lingkup dan sikap jasa dalam memeriksa laporan keuangan”

Menurut Ely Suhayati, Siti Kurnia Rahayu,(2013;49) Menyatakan bahwa :

“Etika adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh Individu atau suatu golongan tertentu sedangkan Kode etik adalah produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok itu.

Etika profesi Merupakan Kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, Dalam kode etik akuntan publik memiliki kekuatan dalam hal penekanan pada kegiatan positif hingga menghasilkan Kualitas kerja yang tinggi.”

Berdasarkan pernyataan diatas Etika profesi Auditor merupakan prinsip atau pedoman bagi seorang akuntan publik(auditor) yang harus di terapkan untuk menghasilkan kualitas kerja audit yang baik

2.1.1.2 Indikator Etika Profesi Auditor

Menurut Ely Suhayati,Siti Kurnia Rahayu,(2013;49)

- 1) Independensi
- 2) Integritas
- 3) Objektivitas

Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 70)

- 1) Tanggung jawab profesi
- 2) Kepentingan Umum (publik)
- 3) Integritas
- 4) Objektivitas
- 5) Kompetensi dan kehati-hatian Profesional
- 6) Kerahasiaan
- 7) Prilaku Profesional
- 8) Standar Teknis

Berdasarkan indikator di atas Etika profesi yang harus dijaga dalam memelihara sebuah audit adalah tanggung jawab profesi auditor, bersikap objektivitas dan integritas.

2.1.2 Independensi Auditor

2.1.2.1 Pengertian Independensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:40) independensi adalah sebagai berikut

“Independensi artinya tidak mudah di pengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun”.

Sedangkan Mulyadi (2013:26) menyatakan independensi adalah:

“Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Menurut Amir Abadi Jusuf (2012;74) menyatakan bahwa :

“ Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan keuangan”

Berdasarkan pernyataan diatas indenpendensi merupakan sautu kemampuan atau sikap auditor yang memiliki kewajiban dalam memikul tanggung jawab tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi

2.1.2.2 Indikator Independensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Shuayati (2013; 58) indikator Independensi adalah:

- 1.) Bebas dari kewajiban klien

- 2.) Objektif
- 3.) Tidak memihak

Sedangkan menurut Mulyadi (2013; 26) indikator Independensi adalah:

- 1.) Efek pemberian Hadiah
- 2.) jasa audit yang relatif besar terhadap klien
- 3.) Kondisi keuangan klien

Menurut Anis rachmautary (2014;52) indikator Independensi adalah:

- 1.) Efek pemberian hadiah
- 2.) Ukuran kantor akuntan publik
- 3.) Kondisi keuangan klien
- 4.) Tingkat persaingan dalam memberikan layanan jasa auditing
- 5.) Besarnya jasa audit yang relatif terhadap besarnya klien

Berdasarkan indikator di atas sikap yang harus dijaga dalam memelihara sebuah independensi adalah tidak memihak, dan Bebas dari kewajiban Klien. Agar kualitas audit yang akan dihasilkan baik

2.1.3 kompetensi Auditor

2.1.3.1 Pengertian kompetensi Auditor

Menurut Alvin A. Arens et. All (2011: 42) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan”

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013: 2) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut :

Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya”.

Mulyadi (2013;58) mendefinisikan kompetensi adalah :

“kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan”

Berdasarkan pernyataan diatas kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor berupa keahlian, keterampilan profesional yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

2.1.3.2 Indikator kompetensi Auditor

Adapun komponen-komponen yang harus dimiliki auditor yang kompeten Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2) kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1.) Pendidikan
- 2.) Pelatihan
- 3.) pengalaman

Menurut Mathius tandiontong (2016;74) indikator Kompetensi adalah :

- 1.) pengetahuan
- 2.) keterampilan profesional

berdasarkan indikator di atas, kompetensi yang baik bisa dilihat dari pendidikan, pengalaman dan keterampilan profesional yang dialami semasa dia menjadi auditor dalam melakukan audit

2.1.4 kualitas Audit

2.1.4.1 Pengertian kualitas Audit

Menurut Alvin A, Arens (2012;105) menyatakan bahwa :

“ Audit Quality means how well an audit detect an report material missatement in financial statment. The detection aspect is a reflection of audior Competence while repoorting is a reflection of ethic of auditor integrity, particular independence”.

Terjemahan : Kualitas Audit berarti bagaimana cara seorang audit mendeteksi kesalahan pelaporan materi dalam statemen keuangan. Aspek deteksi adalah cerminan dari Kompetensi Auditor sedangkan pelaporan adalah cerminan dari etika integritas auditor, independensi tertentu

Menurut Mulyadi (2014:43) (2014:9) menyatakan bahwa:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi buktisecara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telahditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yangberkepentingan.”

Sedangkan menurut Nurdiono dan Junaidi (2016;9) kualitas audit adalah :

“Seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya”

Berdasarkan pernyataan diatas kualitas audit ialah seorang auditor yang bisa menemukan/melaporkan adanya pelanggaran(kesalahan) keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut dilaporkan pada perusahaan..

2.1.4.2 Indikator kualitas Audit

Indikator kualitas audit menurut Nurdiono dan Junaidi (2016;1) adalah sebagai berikut :

- 1.) Menemukan Pelanggaran

- 2.) Sesuai standar keuangan yang berlaku
- 3.) Melaksanakan tugas secara profesional

Menurut Mathius tandiontong (2016;106) indikator kualitas audit adalah :

- 1.) jasa
- 2.) hubungan antar klien
- 3.) kualitas teknis

Berdasarkan indikator diatas kualitas audit yang baik bisa dilihat dari bagaimana auditor melakukan perencanaan dalam audit dan sesuai dengan standar keuangan, dan kemampuan dalam menemukan kesalahan, hubungan antar klien

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Etika Profesi Auditor Terhadap kualitas Audit

Menurut Abdul Halim (2008: 29) mengungkapkan etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistis, praktis dan realistik. Etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik.

Menurut (Mulyadi, 2013:56) Menyatakan Bahwa Kode etik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dalam penerapannya agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. apabila profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap melaksanakan audit. Integritas adalah dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab.

Menurut penelitian terdahulu Zavara Nur Chrisdinawidanty (2016) Menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas Audit, Ihsan Kamil (2017) bahwa etika auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit

2.2.2 Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Arens et al, (2012: 134-135) menjelaskan bahwa: nilai audit (kualitas audit) sangat bergantung pada persepsi publik terhadap independensi auditor.

Sedangkan menurut Paino et al, (2010: 37-38) menyatakan bahwa: kualitas audit bergantung pada kompetensi“ dan “independensi” auditor

Selanjutnya Louwers. Ramsay et al, (2008: 16-22) menyatakan bahwa sikap mental dan pemberian hadiah dalam independensi berpengaruh untuk meningkatkan kualitas audit.

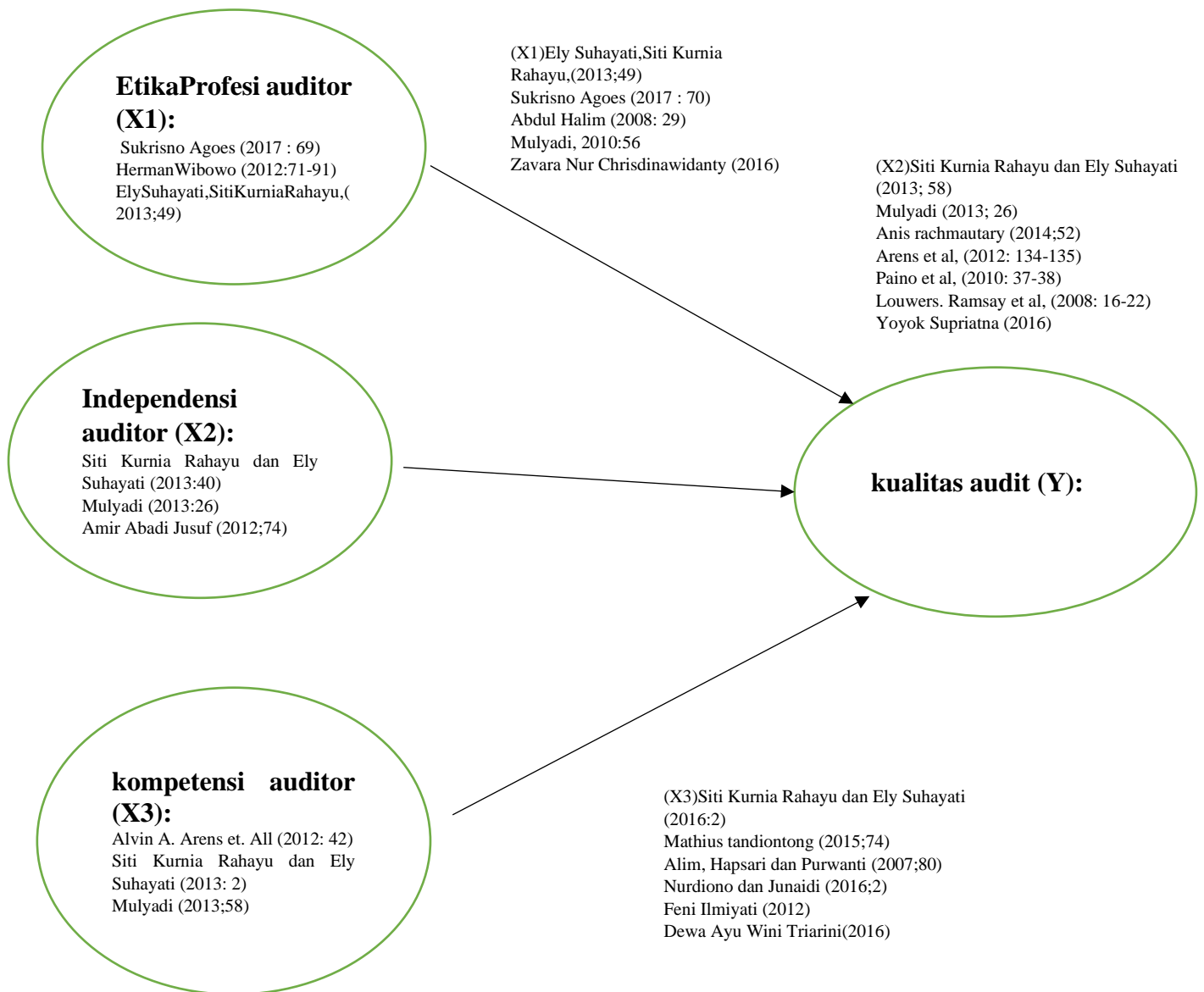
Menurut penelitian terdahulu Yoyok Supriatna (2016) Menyatakan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, William Jefferson Wiratama (2015) bahwa secara parsial independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.3 Pengaruh kompetensi Auditor Terhadap kualitas Audit

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001:20) menyatakan bahwa :
“kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Nurdiono dan Junaidi (2016;2) Ada 2 konsep penting dalam mewujudkan kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi, kompetensi menunjukkan kemampuan profesionalnya, lalu independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Menurut penelitian terdahulu Feni Ilmiyati (2012) menyatakan bahwa berdasarkan analisis penelitian ini bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Dewa Ayu Wini Triarini(2016) Menyatakan bahwa kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit Dengan kualitas audit maka dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan untuk dipakai oleh pengguna laporan keuangan tersebut



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:39), mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H3 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit